

PENGEMBANGAN MODUL AKUNTANSI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DENGAN SCIENTIFIC APPROACH MATERI HARGA POKOK PESANAN

Rizka Aulia

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, e-mail: rizka9385@gmail.com

Rochmawati

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, e-mail: rochma.wati80@gmail.com

Abstrak

Modul atau bahan ajar yang digunakan di SMKN 2 Buduran saat ini masih belum sesuai dengan Kurikulum 2013 yang diterapkan di SMKN 2 Buduran. Dimana dalam Kurikulum 2013 proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*). Terdapat 5 tahapan belajar dalam pendekatan saintifik, yaitu mengamati, bertanya, mencoba/mengumpulkan informasi, menalar, dan mengomunikasikan. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menghasilkan modul akuntansi perusahaan manufaktur berbasis *scientific approach* pada materi metode harga pokok pesanan di kelas XII Akuntansi SMKN 2 Buduran, mengetahui kelayakan modul dan mengetahui respon dari peserta didik. Pengembangan modul akuntansi perusahaan manufaktur ini menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar telaah para ahli, lembar validasi para ahli dan angket respon siswa yang menghasilkan data kuantitatif. Hasil validasi sebesar 84,55% diperoleh dari ahli materi, 84% diperoleh dari ahli grafis, dan 82% diperoleh dari ahli bahasa, sehingga diperoleh rata-rata persentase sebesar 83,77% yang artinya sangat layak. Sedangkan dari hasil angket respon peserta didik pada saat uji coba memperoleh rata-rata persentase sebesar 94,06% yang artinya sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul akuntansi perusahaan manufaktur dinyatakan sangat layak dan sangat baik apabila digunakan dalam kegiatan pembelajaran akuntansi perusahaan manufaktur di kelas XII Akuntansi SMKN 2 Buduran dan mendapat respon baik dari peserta didik.

Kata Kunci: Modul Akuntansi, *Scientific Approach*, ADDIE, Metode Harga Pokok Pesanan.

Abstract

Module or learning materials used in SMKN 2 Buduran currently is still not in accordance with the curriculum of 2013 applied in SMKN 2 Buduran. Where in the curriculum of 2013, the learning process using a scientific approach. There are 5 steps of learning in a scientific approach, that is, observing, asking, trying/collecting information, finding a reason, and communicating. This research has a purpose to produce accounting manufacturing company module-based scientific approach on material methods cost of goods orders in class XII Accounting SMKN 2 Buduran proven worthy of use in the learning activity as well as gain a good response from students. Development of accounting module use the ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*) model. Research instrument used in the form of sheets of review to the experts, sheet validation experts, and student response question form which produce quantitative data. The validation results of 84,55% obtained from expert material, 84% obtained from expert graphic, and 82% obtained from expert language, so acquired average percentage of 83.77% which means it is very worthy. While the test results from the students response the average percentage gain 94,06% which means it is very good, it can be concluded that the accounting manufacturing company module stated very worthy and very well used in the learning process of accounting manufacturing company in class XII Accounting SMK N 2 Buduran, as well as gain a good response from students.

Keywords: Accounting Module, *Scientific Approach*, ADDIE, Methods Cost Of Goods Orders.

PENDAHULUAN

Pemerintah sangat serius dalam meningkatkan mutu dibidang pendidikan demi kemajuan pendidikan Indonesia

di masa depan. Hal ini didasari bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pemerintah terus melakukan perubahan dan perkembangan di bidang

pendidikan sebagai upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Salah satu perubahan dan perkembangan di bidang pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah adalah perubahan pada kurikulum pendidikan.

Di Indonesia saat ini tengah menerapkan kurikulum 2013, yang merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Berdasarkan Kemendikbud (2013) “Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dalam setiap kegiatan pembelajaran, yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan”. “Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mewujudkan konsep pendidikan yang berorientasi terhadap perkembangan peserta didik” (Permendikbud, 2014). Oleh karena itu kurikulum pendidikan di SMK perlu dikembangkan menjadi kurikulum yang menekankan pada proses pembelajaran berpusat pada siswa untuk membangun pengetahuan dan keterampilan peserta didik melalui berbagai pendekatan yang mendidik dan memandirikan.

Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, dalam kurikulum 2013 terdapat perubahan baik dari segi instrumen maupun kegiatan belajar siswa sehingga bahan ajar dari kurikulum sebelumnya kurang efektif untuk pembelajaran dalam kurikulum 2013. Dimana bahan ajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Mulyasa (2014) “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar terdiri dari: 1) bahan ajar atau materi yang dipelajari; 2) lingkungan; 3) faktor instrumental; dan 4) kondisi peserta didik”. Keempat faktor tersebut dapat memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar baik secara terpisah maupun bersama-sama.

Mata pelajaran Akuntansi Perusahaan Manufaktur merupakan mata pelajaran yang membahas tentang proses produksi di suatu perusahaan. Terdapat dua sistem yang digunakan perusahaan dalam penentuan harga pokok, salah satunya adalah dengan metode harga pokok pesanan. Pada materi metode harga pokok pesanan, perusahaan mengakumulasikan biaya berdasarkan pesanan, sehingga terdapat aliran biaya yang terjadi untuk setiap proses produksi.

Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka diperlukan bahan ajar yang tepat untuk mata pelajaran akuntansi perusahaan manufaktur. Khususnya dalam materi metode harga pokok pesanan. Menurut Daryanto (2013) menyatakan bahwa “modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik”. Posisi modul materi metode harga pokok pesanan perusahaan manufaktur saat ini digunakan sebagai bahan ajar utama.

Karena sampai saat ini belum ada modul untuk materi metode harga pokok pesanan perusahaan manufaktur. Modul atau bahan ajar yang beredar saat ini masih berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akuntansi perusahaan manufaktur dan hasil angket pra penelitian dapat diketahui beberapa fenomena yang terjadi yaitu: 1) Masih banyak peserta didik kelas XII yang masih kesulitan memahami materi dan aliran biaya pada metode harga pokok pesanan. 2) Pada mata pelajaran akuntansi perusahaan manufaktur menggunakan bahan ajar berupa buku teks yang masih berbasis KTSP dan tampilannya masih monoton hanya tulisan saja, tidak terdapat ilustrasi gambar. 3) Pada saat penjelasan mengenai aliran biaya, guru hanya menjelaskan tentang bagian-bagian yang terkait dalam aliran biaya secara verbal. 4) Kegiatan pembelajaran belum berpusat pada peserta didik. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan diterapkannya *scientific approach* dalam kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan guru sebagai fasilitator.

Dengan demikian peneliti mencoba mencari solusi dengan mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul dengan *scientific approach*. Maka peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul “Pengembangan Modul Akuntansi Perusahaan Manufaktur Berbasis *Scientific Approach* pada Materi Metode Harga Pokok Pesanan di Kelas XII Akuntansi SMKN 2 Buduran”. Adapun penelitian pengembangan ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui proses pengembangan modul akuntansi pesanan perusahaan dengan *scientific approach* pada materi metode harga pokok manufaktur di kelas XII AK SMKN 2 Buduran; 2) Untuk mengetahui kelayakan pengembangan modul akuntansi perusahaan manufaktur dengan *scientific approach* pada materi metode harga pokok pesanan di kelas XII AK SMKN 2 Buduran; 3) Untuk mengetahui respon siswa terhadap modul akuntansi perusahaan manufaktur dengan *scientific approach* pada materi metode harga pokok pesanan di kelas XII AK SMKN 2 Buduran

Pengertian modul menurut Daryanto (2013) menyatakan bahwa modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik. Sehingga peserta didik dapat belajar mandiri dengan bantuan yang minimal dari guru dan juga peserta didik dapat menguasai tujuan belajar yang spesifik. Hal ini sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang mengharuskan peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri.

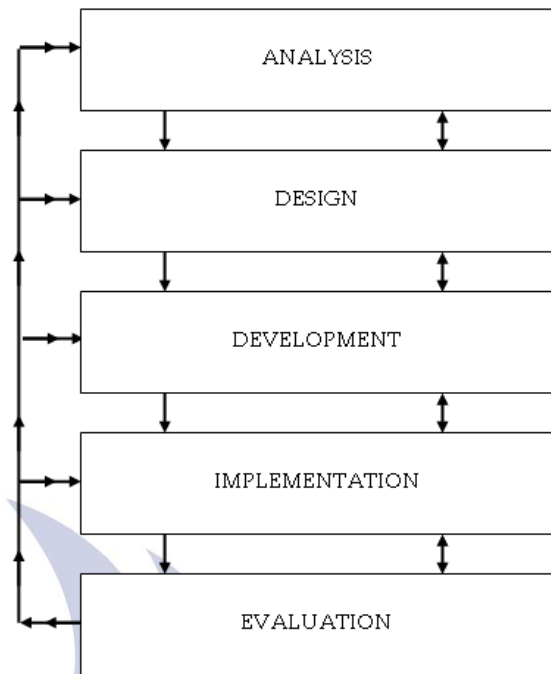
Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014

“Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan”. Menurut Kurniasih dan Berlin (2014) “Pembelajaran dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) adalah proses pembelajaran yang melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan”.

Sedangkan menurut Mulyadi (2005) “Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual; 2) Biaya produksi harus digolongkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. 3) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya overhead pabrik; 4) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya overhead pabrik diperhitungkan ke dalam harga pokok produksi berdasarkan tarif yang ditentukan di muka; dan 5) Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan.”

METODE

Peneliti menggunakan jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Peneliti memilih menggunakan model pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*) yang dikembangkan oleh Grafinger (dalam Mollenda, 2003). Dengan menggunakan model pengembangan ini peneliti melakukan lima tahapan utama, yaitu tahap analisis, tahap desain/rancangan, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi, sehingga peneliti dapat menghasilkan modul akuntansi perusahaan manufaktur pada materi harga pokok pesanan.



Gambar 1. Tahapan model pengembangan ADDIE Grafinger dalam Molenda (2003)

Subjek uji coba yang digunakan adalah ahli materi yang terdiri dari dosen Pendidikan Akuntansi dan guru mata pelajaran akuntansi perusahaan manufaktur, ahli grafis yaitu dosen Teknologi Pendidikan, ahli bahasa yaitu dosen dari Fakultas Bahasa dan Seni, dan 20 orang peserta didik kelas XII Akuntansi SMKN 2 Buduran yang telah memperoleh materi metode harga pokok pesanan. Dari penelitian pengembangan ini menghasilkan 2 jenis data yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil telaah modul akuntansi perusahaan manufaktur dari para ahli. Sedangkan data kuantitatif, diperoleh dari hasil validasi modul akuntansi perusahaan manufaktur para ahli dan hasil respon siswa.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data berupa lembar angket telaah para ahli. Selain angket telaah, peneliti juga menggunakan angket validasi para ahli dan angket respon peserta didik yang dianalisis menggunakan teknik presentase.. Modul akuntansi perusahaan manufaktur dapat dikatakan layak dan baik apabila memperoleh rata-rata persentase dari angket validasi dan angket peserta didik masing-masing sebesar $\geq 61\%$ (Riduwan, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pengembangan modul akuntansi perusahaan manufaktur dengan *scientific approach* ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Terdapat lima tahapan yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan,

tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Pada tahap analisis peneliti melakukan analisis kinerja dan analisis kebutuhan terhadap kegiatan pembelajaran di SMKN 2 Buduran yang untuk kemudian dapat dilakukan perumusan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, peserta didik menggunakan bahan ajar lama yang tampilannya monoton dan tidak terdapat ilustrasi gambar. Peserta didik hanya sekedar membayangkan gambar aliran biaya karena guru hanya menjelaskan secara verbal. Peserta didik memerlukan bahan ajar yang dapat memberikan motivasi belajar. Peneliti merumuskan tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator-indikator yang terdapat dalam silabus mata pelajaran akuntansi perusahaan manufaktur.

Pada tahap desain dilakukan kegiatan merancang modul akuntansi perusahaan manufaktur dengan *scientific approach* pada materi harga pokok pesanan yang akan dikembangkan. Kegiatan pada tahap desain ini dimulai dengan merancang isi (materi) dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan modul akuntansi perusahaan manufaktur dengan *scientific approach* sesuai dengan tujuan pembelajaran pada materi harga pokok pesanan. Kemudian dilakukan pemilihan format modul yang disesuaikan dengan kebutuhan.

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pengembangan peneliti melakukan proses penyusunan modul akuntansi perusahaan manufaktur, telaah para ahli, dan validasi modul. Pada proses penyusunan modul rancangan isi dan penyajian modul pada tahap desain direalisasikan menjadi sebuah modul cetak yang disebut dengan draft I. Modul akuntansi perusahaan manufaktur yang dikembangkan dicetak menggunakan kertas A4 100 gsm. Selanjutnya, pada tahap telaah para ahli modul yang telah dihasilkan (draft I) akan ditelaah oleh ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa.

Ahli materi memberikan saran dan masukan perbaikan yaitu: memperbaiki jurnal pada transaksi biaya tenaga kerja, menambah daftar pustaka, menyempurnakan gambar ilustrasi, dan memperbaiki konsistensi dan sistematika penulisan daftar isi. Dari ahli grafis diperoleh saran dan masukan perbaikan yaitu: menghilangkan gambar kartun pada pembuka bab, memperbaiki tampilan cover modul, dan penyajian kunci jawaban sebaiknya dibalik. Sedangkan ahli bahasa memberikan saran dan masukan perbaikan yaitu: merevisi penulisan pada Halaman Judul, supaya menggunakan kalimat ajakan terhadap 5M dalam Pendekatan Saintifik, meletakkan glosarium pada bagian akhir modul /setelah daftar pustaka, dan pada bagian menalar sebaiknya diberikan kasus untuk dijawab penyebab dan solusinya. Berdasarkan saran dan masukan dari telaah para ahli, peneliti memperbaiki modul akuntansi yang menghasilkan Draft

II. Selanjutnya peneliti meminta validasi draft II kepada para ahli.

Pada tahap implementasi, modul akuntansi yang telah dilakukan revisi dan validasi kemudian diuji coba kepada 20 orang peserta didik kelas XII jurusan Akuntansi SMKN 2 Buduran. Uji coba bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap modul akuntansi perusahaan manufaktur.

Tahap evaluasi merupakan tahap terakhir dari model pengembangan ADDIE. Pada tahap peneliti dapat melihat apakah produk yang dikembangkan berhasil dan sesuai dengan harapan atau tidak. Tahap evaluasi ini tidak hanya dilakukan pada akhir proses pengembangan, tetapi dapat dilakukan pada setiap tahap dalam proses pengembangan yang disebut dengan evaluasi formatif karena bertujuan untuk kebutuhan revisi. Pada evaluasi akhir penelitian pengembangan ini, peneliti dapat mengetahui kelayakan modul akuntansi perusahaan manufaktur dengan *scientific approach* yang dikembangkan untuk digunakan sebagai bahan ajar berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh peneliti.

Kelayakan modul akuntansi diperoleh dari skor validasi yang diberikan oleh validator. Hasil dari analisis skor validator tersebut diketahui bahwa modul akuntansi mendapat skor dari ahli materi sebesar 83,85% untuk kelayakan isi dan sebesar 85,25 % untuk kelayakan penyajian. Ahli grafis memberikan skor 84% untuk kelayakan kegrafikan, dan ahli bahasa memberikan skor 82% untuk kelayakan kebahasaan. Sedangkan peneliti memperoleh respon peserta didik melalui uji coba modul yang dilakukan dengan 20 peserta didik kelas XII Akuntansi SMKN 2 Buduran. Hasil dari uji coba tersebut diperoleh respon siswa terhadap modul akuntansi yang dikembangkan sebesar 94,06% dengan rincian untuk kriteria isi sebesar 95%, untuk kriteria penyajian sebesar 93,75%, untuk kriteria kebahasaan sebesar 95%, dan untuk kriteria kegrafikan sebesar 92,5%.

Pembahasan

Proses pengembangan modul akuntansi perusahaan manufaktur telah dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan dalam model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

Tahap analisis ini terdiri dari analisis kinerja, analisis kebutuhan, serta perumusan tujuan pembelajaran. Dari analisis kinerja yang telah dilakukan oleh peneliti pada SMKN 2 Buduran adalah peserta didik kelas XII Akuntansi rata-rata masih kesulitan memahami materi dan aliran biaya pada metode harga pokok pesanan. Peserta didik hanya sekedar membayangkan gambaran aliran biaya dalam metode harga pokok pesanan. Bahan ajar yang ada di sekolah juga belum memadai untuk

Kurikulum 2013, padahal sekolah sudah menerapkan Kurikulum 2013

Tahap selanjutnya yaitu analisis kebutuhan. Hasil dari analisis kebutuhan ditemukan tujuan pembelajaran metode harga pokok pesanan ini adalah peserta didik mampu membuat pencatatan biaya-biaya yang terjadi pada metode harga pokok pesanan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka dikembangkanlah bahan ajar berupa modul. Menurut Daryanto (2013) menyatakan bahwa “modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat pengalaman belajar yang terencana dan didesain untuk membantu siswa menguasai tujuan belajar yang spesifik” sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi metode harga pokok pesanan perusahaan manufaktur.

Selanjutnya tahap akhir dari tahap analisis adalah perumusan tujuan pembelajaran yang dicapai peserta didik. Rumusan tujuan pembelajaran ini tercantum dalam indikator – indikator materi yang terdapat dalam silabus mata pelajaran akuntansi perusahaan manufaktur materi metode harga pokok pesanan yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan materi dalam modul akuntansi berbasis *scientific approach* materi harga pokok pesanan perusahaan manufaktur ini.

Pada tahap desain dilakukan perancangan isi (materi) dan penyajian yang akan digunakan dalam pengembangan modul. Selain itu, dilakukan juga pemilihan format modul. Desain format modul yang dikembangkan menggunakan format dari Direktorat Pembinaan SMK (2008) dengan modifikasi dari peneliti, misalnya mengubah istilah Standar Kompetensi (SK) menjadi Kompetensi Inti (KI), menggabungkan prasyarat dan cek kemampuan menjadi materi prasyarat, dan penambahan peta konsep disetiap kegiatan belajar. Modul akuntansi perusahaan manufaktur dirancang menggunakan perpaduan warna yang menarik, meanambah gambar sebagai ilustrasi pada bagian mengamati, memperjelas gambar bgan alir biaya pada metode harga pokok pesanan. Selain itu, materi dalam modul disusun sesuai dengan silabus akuntansi perusahaan manufaktur materi metode harga pokok pesanan.

Selanjutnya pada tahap pengembangan dilakukan pembuatan modul sesuai dengan format yang telah ditentukan pada tahap desain, sehingga menghasilkan modul akuntansi perusahaan manufaktur cetak yang disebut dengan draft I. Modul (draft I) terdiri dari cover depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, pendahuluan, pembelajaran, evaluasi, kunci jawaban, daftar pustaka, glosarium, dan cover belakang. Setelah itu draft I modul akuntansi perusahaan manufaktur ditelaah oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Peneliti melakukan perbaikan terhadap draft I

modul akuntansi perusahaan manufaktur untuk menghasilkan draft II. Selanjutnya peneliti melakukan validasi kepada ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Hasil validasi para ahli terhadap draft II modul akuntansi perusahaan manufaktur akan dianalisis secara kuantitatif dengan teknik persentase.

Pada tahap implementasi, draft II yang telah divalidasi berupa modul akuntansi perusahaan manufaktur berbasis *scientific approach* pada materi metode harga pokok pesanan diuji coba pada 20 peserta didik kelas XII Akuntansi di SMKN 2 Buduran. Siswa yang menjadi subjek uji coba adalah siswa yang sudah menerima materi metode harga pokok pesanan. “Dalam evaluasi kelompok kecil, produk yang dikembangkan perlu dicobakan kepada 10-20 orang siswa yang dapat mewakili populasi target. Jika kurang dari 10, maka data yang diperoleh kurang dapat menggambarkan populasi target. Sebaliknya, bila lebih dari 20 data atau informasi yang diperoleh melebihi yang diperlukan, maka kurang bermanfaat untuk dianalisis dalam evaluasi kecil” (Sadiman, 2011).

Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Tahap ini dilakukan bertujuan untuk melihat apakah modul akuntansi yang dikembangkan layak atau tidak apabila digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan berdasarkan data hasil validasi para ahli dan angket respon siswa yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik persentase. Analisis data tersebut digunakan untuk mengetahui keberhasilan pengembangan modul akuntansi perusahaan manufaktur dengan *scientific approach* pada materi harga pokok pesanan di kelas XII Akuntansi SMKN 2 Buduran.

Kelayakan dari modul akuntansi perusahaan manufaktur dengan *scientific approach* pada materi harga pokok pesanan di kelas XII Akuntansi SMKN 2 Buduran diperoleh dari lembar validasi ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti kelayakan modul akuntansi perusahaan manufaktur memperoleh rata-rata persentase 83,77% yang berarti sangat layak. Hal ini karena modul akuntansi perusahaan manufaktur telah sesuai dengan aspek-aspek yang dinilai dalam lembar validasi.

Aspek lembar validasi ahli materi yang dinilai dibagi menjadi 2 komponen kelayakan, yaitu kelayakan isi dan kelayakan penyajian. Kelayakan isi terdiri dari aspek dimensi sikap spiritual, aspek dimensi sikap sosial, aspek cakupan materi, aspek akurasi materi, aspek kemutakhiran & kontekstual, aspek ketaatan pada hukum dan perundang-undangan, dan dimensi keterampilan. Sedangkan kelayakan penyajian berisi aspek teknik penyajian, aspek pendukung penyajian materi, aspek penyajian pembelajaran, dan aspek kelengkapan penyajian.

Aspek lembar validasi ahli grafis yang dinilai terdiri dari aspek ukuran modul, aspek tata letak kover modul, aspek tipografi kover modul, ilustrasi kover modul, aspek tata letak isi buku, dan aspek tipografi isi buku. Sedangkan, aspek lembar validasi ahli bahasa yang dinilai terdiri dari aspek kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, aspek keterbacaan, aspek kemampuan memotivasi, aspek kelugasan, aspek koherensi dan keruntutan alur pikir, aspek kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia, dan aspek penggunaan istilah dan simbol/lambang.

Apabila persentase kelayakan $\geq 81\%$ maka memperoleh kriteria sangat layak (Riduwan 2013). Dengan demikian modul akuntansi perusahaan manufaktur dengan *scientific approach* pada materi harga pokok pesanan di kelas XII Akuntansi SMKN 2 Buduran sangat layak apabila digunakan dalam kegiatan pembelajaran akuntansi perusahaan manufaktur materi metode harga pokok pesanan.

Respon peserta didik diperoleh dari analisis hasil angket respon peserta didik. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti respon siswa terhadap modul akuntansi perusahaan manufaktur mendapat rata-rata persentase sebesar 95,93% yang berarti sangat baik. Apabila persentase $\geq 81\%$ maka memperoleh kriteria sangat baik (Riduwan, 2013). Hal ini karena menurut peserta didik modul akuntansi perusahaan manufaktur yang dikembangkan bagus, menarik dan kreatif. Selain itu, materi dalam modul akuntansi perusahaan manufaktur lengkap dan mudah dipahami, sehingga dapat menambah motivasi peserta didik untuk giat belajar. Dengan demikian menurut respon peserta didik modul akuntansi perusahaan manufaktur dengan *scientific approach* pada materi harga pokok pesanan sangat baik digunakan dalam kegiatan pembelajaran akuntansi perusahaan manufaktur.

Pembahasan ini sesuai dengan hasil penelitian Masruroh (2015) yang menyatakan penggunaan modul akuntansi berbasis *scientific approach* sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran serta didukung pendapat Riduwan (2013) yang mengemukakan bahwa “suatu produk pengembangan dapat dikatakan layak apabila rata-rata persentase dari angket validasi ahli materi, ahli bahasa, ahli grafis, serta respon peserta didik rata-rata $\geq 61\%$ ”.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberi kesimpulan bahwa 1) Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk modul akuntansi perusahaan manufaktur dengan *scientific approach* pada materi metode harga pokok

pesanan di kelas XII Akuntansi SMKN 2 Buduran. Proses pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE ; 2) Modul akuntansi perusahaan manufaktur dengan *scientific approach* pada materi metode harga pokok pesanan dilihat dari hasil validasi ahli materi, ahli grafis, dan ahli bahasa memperoleh hasil sangat layak untuk digunakan sebagai bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran; 3) Respon peserta didik terhadap modul akuntansi perusahaan manufaktur dengan *scientific approach* pada materi metode harga pokok pesanan memperoleh hasil sangat baik digunakan untuk proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang terkait dengan pengembangan yang telah dilakukan yaitu peneliti selanjutnya dapat melakukan uji efektivitas modul akuntansi perusahaan manufaktur melalui penelitian eksperimen. Modul akuntansi pada penelitian ini terbatas pada materi metode harga pokok pesanan perusahaan manufaktur, selanjutnya dapat dikembangkan untuk materi yang lain, seperti materi harga pokok proses perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2013. *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar)*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Direktorat Pembinaan SMK. 2008. *Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Kemendikbud. 2013. *Diklat Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniasih, Imas dan Berlin, Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Masruroh, Faridatul. 2015. *Pengembangan Modul Akuntansi Piutang Berbasis Scientific Approach pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 2 Buduran*. Jurnal Pendidikan Akuntansi (Online). (<http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpak/article/view/13184/17204>, diakses pada tanggal 18 Februari 2016)
- Molenda, M. 2003. “In Search of the Elusive ADDIE Model: *Journal of Performance Improvement*. Vol 42: pp 34-36
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

- Mulyasa, E. 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*.
- Riduwan. 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, AS, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Press

